

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan rehabilitasi sosial kepada para penyandang cacat netra di Jawa Timur.

UPT RSCN Malang ini berlokasi di Jalan Beringin No 13 Janti Malang dengan luas bangunan 8.136 yang berdiri di atas tanah seluas 40.120 m persegi, UPT RSCN dapat menampung 160 orang untuk mendapatkan pelayanan yang mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan rehabilitasi sosial kepada para penyandang cacat netra di Jawa Timur.

Visi

Terwujudnya klien penyandang cacat netra UPT RSCN Malang yang mandiri dan mampu bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya serta mampu menyesuaikan diri di masyarakat.

Misi

Memberdayakan dan memberikan pelayanan serta rehabilitasi sosial pada penyandang cacat netra untuk meningkatkan harga diri, kepercayaan diri dan kemampuan diri.

Adapun persyaratan calon siswa adalah sebagai berikut:

- a. Penyandang cacat netra yang tidak cacat ganda
- b. Tidak menderita penyakit menular
- c. Mampu didik dan mampu latih
- d. Usia 15 s/d 35 tahun, diutamakan yang belum berkeluarga
- e. Memenuhi persyaratan administrasi :
 - 1) Membawa Surat Pengantar dari Dinas/ Kantor Sosial setempat
 - 2) Mengisi dan menyerahkan formulir pendaftaran
 - 3) Membawa Surat Keterangan Dokter
 - 4) Pas foto ukuran 4 x 6 sebanyak 6 lembar (beserta klise)

Adapun prosedur layanan dalam UPT RSCN Malang ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pendekatan Awal
 - 1) Orientasi dan konsultasi
 - 2) Identifikasi
 - 3) Motivasi
 - 4) Seleksi
- b. Tahap Penerimaan
 - 1) Registrasi
 - 2) Pengasramaan
 - 3) Penelaahan & Pengungkapan masalah
 - 4) Penempatan dalam program yang terbagi menjadi Kelas : Persiapan A, Persiapan B, Dasar, Kejuruan, Praktis

c. Tahap Bimbingan :

- 1) Bimbingan Fisik & Mental
- 2) Bimbingan Sosial
- 3) Bimbingan Keterampilan

d. Tahap Resosialisasi (PBK)

e. Tahap Pembinaan Lanjut

Program dan kegiatan yang dilakukan di UPT RSCN Malang ini bertujuan agar penyandang cacat netra mampu :

- a. Mandiri (dalam aktivitas sehari-hari tidak tergantung pada orang lain)
- b. Melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar
- c. Menyesuaikan diri

Sasaran pelayanan UPT RSCN Malang adalah para penyandang cacat netra yang layak dididik dan mampu latih, dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. bisa berfikir secara nalar.
- b. bisa diajak berkomunikasi.
- c. bisa mengikuti latihan dan keterampilan yang diberikan.

Penyandang cacat yang hendak mengikuti pembinaan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Usia 15 - 45 tahun, diutamakan yang belum menikah.
- b. Tidak menderita penyakit menular.
- c. Penyandang cacat netra yang tidak cacat ganda.
- d. Bersedia dididik dan dilatih.

- e. Mengutamakan manajemen kasus.

Bimbingan dan pembinaan yang diberikan pada UPT RSCN Malang ini meliputi beberapa program, yakni sebagai berikut:

- a. Bimbingan Fisik dan Mental

Pengasramaan, kesehatan, olah raga, agama, pendidikan pancasila, kewarganegaraan, kegiatan hidup sehari-hari dan kesenian.

- b. Bimbingan Sosial

Kewiraswastaan, orientasi dan mobilitas, bimbingan sosial perorangan, bimbingan sosial kelompok, pemecahan kasus, membentuk sikap sosial yang berlandaskan pada kesetiakawanan dan kebersamaan serta tanggung jawab sosial.

- c. Bimbingan Keterampilan Usaha / Kerja

Massage, refleksi, shiatshu, kerajinan tangan, industri kerumahtanggaan / usaha ekonomi.

- d. Praktek Belajar Kerja

Praktek Kerja di perusahaan, panti-panti pijat, di lingkungan asalnya selama 2 bulan.

- e. Pemberian Modal

Pemberian modal kerja sebagai bekal kerja sesuai dengan jenis keterampilan yang dimiliki.

- f. Bimbingan Lanjut

- g. Pembinaan Komputer

Pembinaan pengetahuan operasional komputer braille secara selektif.

h. Orientasi Mobilitas

Yaitu pelatihan berjalan dengan menggunakan alat bantu tongkat untuk memudahkan klien dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

i. *Activity Dailing Life (ADL)*

Adalah pelatihan keterampilan dalam beraktifitas sehari-hari seperti mencuci, seterika, menyapu dan lain-lain.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tingkat Syukur dan Kebahagiaan Penyandang Cacat Netra

a. Syukur

Deskripsi tingkat syukur didasarkan pada penghitungan skor hipotetik, yang kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori; tinggi, sedang dan rendah. Penghitungan skor hipotetik dan pengkategorian tingkat syukur dijabarkan sebagai berikut:

1) Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i \text{ max} + i \text{ min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2} (4 + 1)13 = 32,5$$

μ = Rerata hipotetik

$i \text{ max}$ = Skor maksimal item

$i \text{ min}$ = Skor minimal item

$\sum k$ = Jumlah item

2) Menghitung standart deviasi hipotetik (σ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (51 - 25) = 4,3$$

σ = Standart deviasi hipotetik

X_{\max} = Skor maksimal subyek

X_{\min} = Skor minimal subyek

Berdasarkan hasil perhitungan standar hipotetik adalah sebesar 4,3.

3) Kemudian dilakukan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kategorisasi Syukur

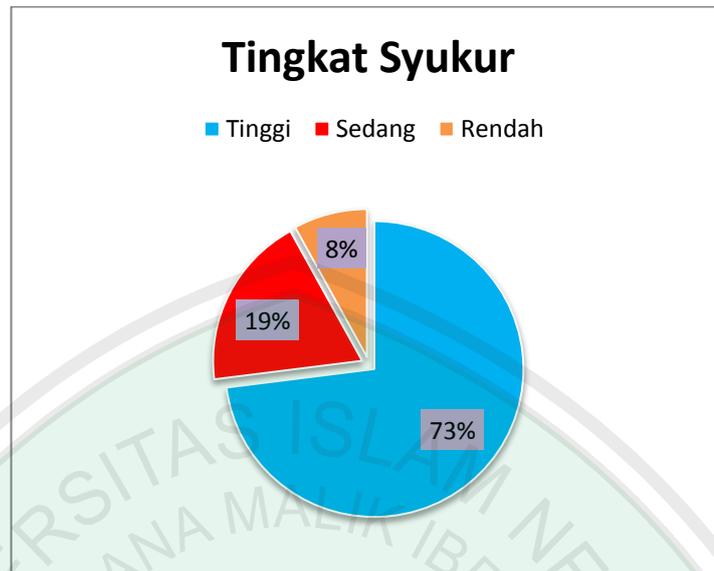
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$
	$X \geq (32,5 + 1 \times 4,3)$
	$X \geq 36,8$
Sedang	$(M-1 SD) \leq X < (M+1 SD)$
	$(32,5 - 1 \times 4,3) \leq X < (32,5 + 1 \times 4,3)$
	$28,2 \leq X < 36,8$
Rendah	$X < (M - 1 SD)$
	$X < (32,5 - 1 \times 4,3)$
	$X < 28,2$

4) Analisa presentase

Tabel 4.2 Hasil Prosentase Variabel Syukur

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Syukur	Tinggi	> 36,8	27	73 %
	Sedang	28,2 - 36,8	7	19 %
	Rendah	<28,2	3	8 %
Jumlah			37	100 %

Berdasarkan penghitungan di atas, dapat dilihat bahwa tingkat syukur pada penyandang cacat netra di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang memiliki prosentase terbesar pada taraf tinggi.



Gambar 4.1 Prosentase Tingkat Syukur Pada Penyandang Cacat Netra

b. Kebahagiaan

Deskripsi tingkat kebahagiaan didasarkan pada penghitungan skor hipotetik, kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori; tinggi, sedang dan rendah. Penghitungan skor hipotetik dan pengkategorian tingkat kebahagiaan dijabarkan sebagai berikut:

1) Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2} (4 + 1)11 = 27,5$$

μ = Rerata hipotetik

i_{\max} = Skor maksimal item

i_{\min} = Skor minimal item

$\sum k$ = Jumlah item

2) Menghitung standart deviasi hipotetik (σ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6} (X \max - X \min)$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (44 - 21) = 3,9$$

σ = Standart deviasi hipotetik

$X \max$ = Skor maksimal subyek

$X \min$ = Skor minimal subyek

Berdasarkan hasil perhitungan standar hipotetik variabel kebahagiaan adalah sebesar 3,9.

3) Kemudian dilakukan kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kategorisasi Kebahagiaan

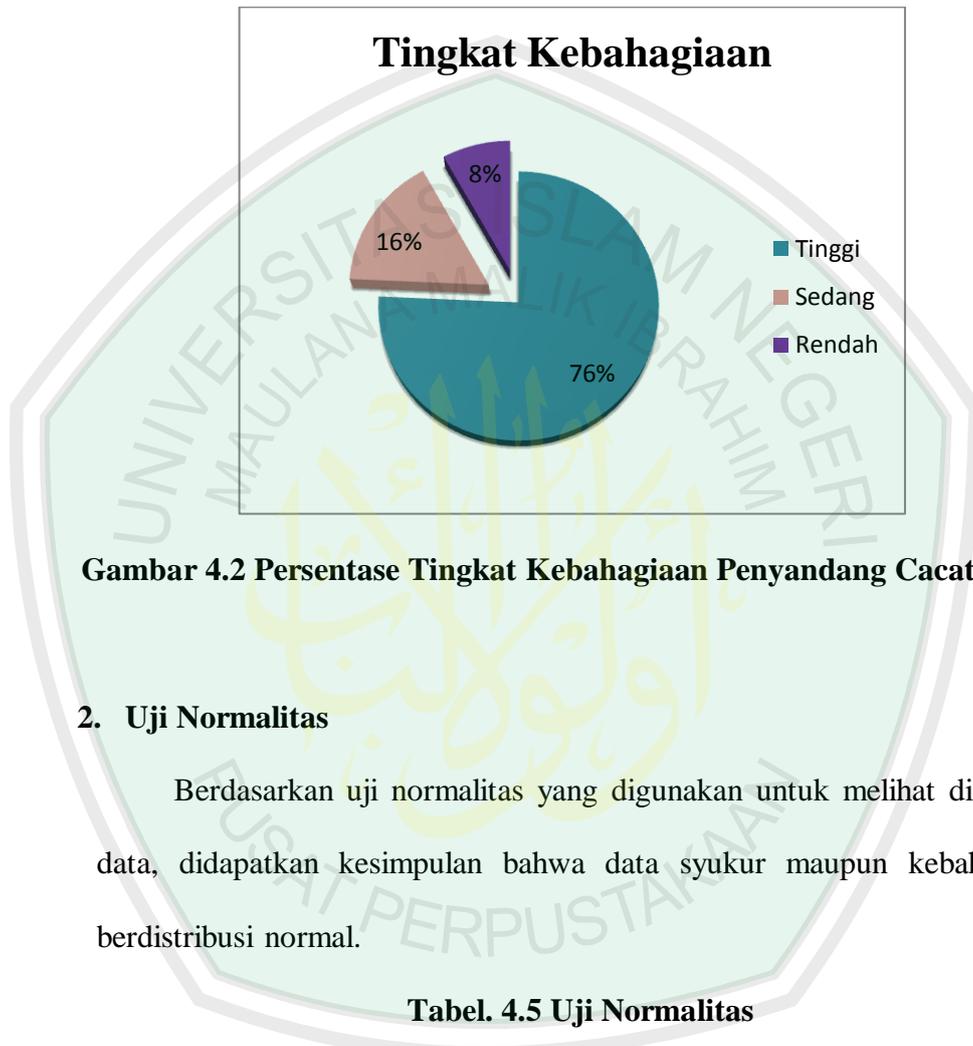
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$
	$X \geq (27,5 + 1 \times 3,9)$
	$X \geq 31,4$
Sedang	$(M-1 SD) \leq X < (M+1 SD)$
	$(27,5 - 1 \times 3,9) \leq X < (27,5 + 1 \times 3,9)$
	$24,1 \leq X < 31,4$
Rendah	$X < (M-1 SD)$
	$X < (27,5 - 1 \times 3,9)$
	$X < 24,1$

4) Analisa presentase

Tabel 4.4 Hasil Prosentase Variabel Kebahagiaan

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Syukur	Tinggi	>31,4	28	75,7 %
	Sedang	24,1 – 31,4	6	16,2 %
	Rendah	< 24,1	3	8,1 %
Jumlah			37	100 %

Berdasarkan penghitungan di atas, menunjukkan bahwa tingkat kebahagiaan pada penyandang cacat netra di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang didominasi oleh kategori kebahagiaan pada taraf tinggi.



2. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang digunakan untuk melihat distribusi data, didapatkan kesimpulan bahwa data syukur maupun kebahagiaan berdistribusi normal.

Tabel. 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Syukur	Kebahagiaan
N		37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40.5405	36.0000
	Std. Deviation	7.06948	5.69600
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.133
	Positive	.072	.080
	Negative	-.148	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.897	.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.396	.527

- a. Test distribution is Normal.
- c. Calculated from data.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hubungan antar variabel independen yaitu syukur dengan variabel dependen yakni *kebahagiaan*. Adapun hasil uji korelasi antara dua variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Korelasi Syukur dengan Kebahagiaan

		Correlations		
			Syukur	Kebahagiaan
Spearman's rho	SYUKUR	Correlation Coefficient	1.000	.474**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	37	37
	Kebahagiaan	Correlation Coefficient	.474**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefesien korelasi antara syukur dan kebahagiaan adalah positif, yakni sebesar 0,474, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara syukur dengan kebahagiaan dan hubungan antara kedua variabel tersebut searah dan signifikan. Searah artinya jika variabel syukur nilainya tinggi, maka variabel kebahagiaan juga bernilai tinggi.

Kemudian setelah diketahui hubungan antara syukur dengan kebahagiaan, selanjutnya adalah menghitung seberapa besarkah prosentase

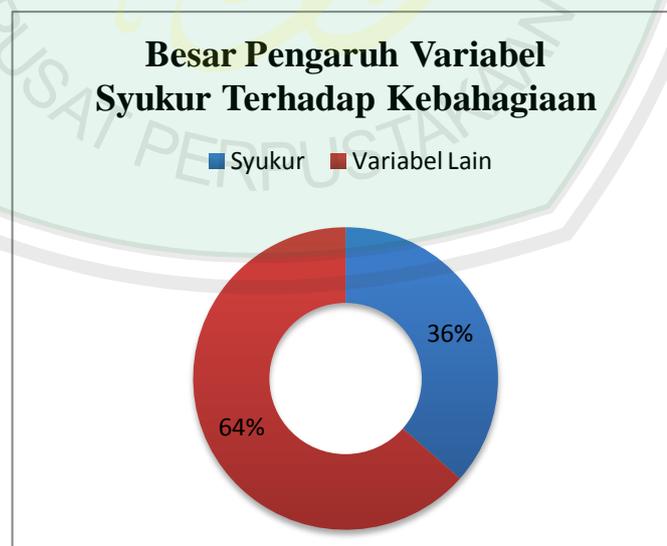
syukur dalam mempengaruhi kebahagiaan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Adapun hasil uji regresi terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.363	.344	4.61180

a. Predictors: (Constant), SYUKUR

Dari Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,363. Artinya variabel bebas (syukur) berpengaruh terhadap variabel terikat (kebahagiaan) sebesar 36,3% dan sebesar 63,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak ditentukan dalam pengujian ini. Gambaran dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.3 Prosentase Pengaruh Variabel Syukur terhadap Kebahagiaan